

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai hasil kinerja yang baik guna mendatangkan keuntungan bagi pemilik modal. Kebijakan-kebijakan yang di buat oleh manajemen dalam mengelola aset, ekuitas, maupun hutang memiliki kontribusi besar dalam upaya pencapaian hasil kinerja secara maksimal. Atkinson et al., (1997, dalam Fachrudin, 2011) menyatakan bahwa selain memenuhi harapan pemegang saham tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk memenuhi kesejahteraan bagi konsumen, komunitas, karyawan, kreditur, dan pemasok. Tinjauan terhadap hasil kinerja umumnya didasarkan pada tingkat profitabilitas, Horne (1992, dalam Martono, 2002) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat diukur dengan dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi, sedangkan rasio pengukuran yang banyak di gunakan dalam pendekatan investasi adalah ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equity*). Penelitian kali ini akan menggunakan ROE sebagai sarana untuk mengukur hasil kinerja perusahaan. Analisis ROE berkaitan erat dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan, Fachrudin (2011) menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh dana dari ekuitas maupun hutang. Penggunaan hutang dalam struktur modal dikenal dengan istilah pengungkit keuangan, jika nilai perhitungan pengungkit keuangan tinggi maka nilai hutang yang di

memiliki perusahaan lebih tinggi di banding modal pemilik. Penggunaan hutang mendatangkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar beban bunga yang akan mengurangi laba perusahaan. Selain pengungkit keuangan menurut Lin (2006, dalam Fachrudin, 2011) juga meneliti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa perusahaan yang dioperasikan dalam ukuran yang makin besar dapat membiayai dan memiliki aset-aset operasional yang besar, penggunaan aset operasional yang semakin besar diharapkan mampu untuk digunakan dalam mendukung kemampuan perusahaan mendatangkan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat menurun sejalan dengan munculnya biaya-biaya keagenan, menurut Fachrudin (2011) biaya keagenan merupakan aliran kas yang dikeluarkan sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan yang meliputi: beban operasi, non operasi, beban bunga serta gaji dan upah. Penelitian yang dilakukan Lin (2006, dalam Fachrudin, 2011) menunjukkan faktor biaya keagenan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga biaya keagenan yang tinggi dapat mengurangi pencapaian keuntungan perusahaan.

Putri dan Nasir (2006) mengemukakan bahwa cara untuk mengurangi biaya-biaya keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, menggunakan kebijakan hutang, meningkatkan dividend payout ratio, serta mengaktifkan pengawasan melalui investor institusional. Jensen dan Meckling (1976, dalam Fachrudin, 2011) menyatakan bahwa posisi pengungkit keuangan memberikan pengaruh terhadap biaya keagenan karena kebijakan yang diambil oleh manajer perusahaan, jika hasil perhitungan rasio pengungkit keuangan tinggi

maka perusahaan banyak menggunakan dana dari hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya, kepemilikan hutang yang tinggi akan menimbulkan beban tetap yang harus di bayar perusahaan secara periodik, keadaan tersebut diharapkan mampu untuk mengurangi penggunaan aliran kas bebas perusahaan oleh manajer dan menekan biaya keagenan yang ditimbulkan.

Lin (2006, dalam Fachrudin, 2011) menyatakan adanya pengaruh negatif faktor ukuran perusahaan terhadap biaya keagenan, perusahaan dengan ukuran yang semakin besar membuat biaya diskresioner yang dikeluarkan berkurang. Barton dan Simko (2002, dalam Handayani dan Rachadi, 2009) menyatakan bahwa perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Mengingat pentingnya penilaian terhadap hasil akhir dari sebuah kinerja perusahaan oleh manajemen perusahaan dan pihak-pihak di luar perusahaan yang berkepentingan, maka penelitian kali ini akan membahas tentang analisis terhadap keterkaitan faktor pengungkit keuangan, ukuran perusahaan, dan biaya keagenan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010. Objek penelitian terhadap perusahaan manufaktur di pilih karena kriteria kegiatan operasional yang sangat kompleks, komposisi modal, aset-aset yang dimiliki, serta konflik-konflik didalamnya sangat bervariasi yang memungkinkan untuk digunakan sebagai penunjang data penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka perumusan masalah penelitian adalah:

- a. Apakah pengungkit keuangan berpengaruh terhadap biaya keagenan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya keagenan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?
- c. Apakah pengungkit keuangan, ukuran perusahaan, dan biaya keagenan sebagai variabel *intervening* dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

- a. Menguji pengaruh pengungkit keuangan melalui biaya keagenan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010?
- b. Menguji pengaruh ukuran perusahaan melalui biaya keagenan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008- 2010?
- c. Menguji pengaruh pengungkit keuangan, ukuran perusahaan, dan biaya keagenan sebagai variabel *intervening* terhadap kinerja

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat dicapai adalah:

- a) Manfaat akademis
Memberikan referensi dan kontribusi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
- b) Manfaat praktis, yang terdiri dari:
 1. Bagi manajemen perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik.
Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjadi dasar dalam mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan yang dimiliki.
 2. Bagi investor
Memberikan keyakinan bahwa perusahaan tersebut kompeten, antre serta transparan untuk dipilih sebagai tempat investasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini di bagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis dari masalah yang ada.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai bagaimana penelitian akan di laksanakan dan kemudian diuraikan menjadi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.